



POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP PERKEMBANGAN NILAI AGAMA MORAL ANAK USIA DINI PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI TK WACHID HASYIM SURABAYA

Susi Maulida¹, Putri Ismawati²

STITNU Al Hikmah Mojokerto

Email: susimaulida55@gmail.com¹, putriismawati.pi@gmail.com²

Diterima: 11 Oktober 2021 | Direvisi: 20 November 2021 | Disetujui: 21 November 2021
©2021 Pendidikan Guru Raudhatul Atfhal Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang

Abstract

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh nilai agama dan moral anak usia dini (4-6 tahun) kurangnya kemampuan anak dalam nilai kemoralan dan agama anak usia dini. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana pola asuh orangtua terhadap perkembangan nilai agama moral anak usia dini di TK Wachid Hasyim Surabaya. Tujuan dari penelitian ini adalah menjawab rumusan masalah dan penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif melalui pendekatan fenomenologi dengan subyek penelitian yaitu anak usia 4-6 tahun di. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh diperiksa keabsahan datanya dengan triangulasi sumber, metode dan waktu. Data dianalisis dengan teknik analisis data model interaktif Miles and Huberman. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pengembangan nilai agama dan moral di TK Wachid Hasyim Surabaya dengan pola asuh demokratis, dengan cara mengajarkan nilai kereligiusan, kemandirian, sopansantun, kemudian hal-hal yang baik melalui proses pembiasaan. 2) Faktor pendukung pengembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini yaitu (a) adanya relawan mahasiswa yang motivasi pada anak, (b) perhatian orangtua dalam memberikan pembelajaran nilai agama dan moral pada anak. Sementara itu faktor penghambat pengembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini adalah (a) kondisi lingkungan yang dapat memberikan pengaruh negatif kepada anak, baik itu dari perkataan, sikap, maupun cara berpakaian yang kurang baik dan sopan, (b) minimnya pemahaman orangtua terhadap pelajaran keagamaan, (c) minimnya orangtua memberikan contoh kepada anak, dikarenakan waktu orangtua bersama anak sangat sedikit.

Kata Kunci: nilai agama moral, pola asuh, belajar dari rumah

A. Pendahuluan

Dalam dunia pendidikan lebih tepatnya dalam rangka untuk menciptakan suatu generasi yang kuat, cerdas dan ceria serta memiliki sikap dan karakter yang berakhlak mulia, diperlukan beberapa cara yang harus dipersiapkan, terpadu dan menyeluruh yang dapat digunakan sebagai sarana penunjang terwujudnya

keinginan tersebut melalui beberapa program, salah satu diantaranya ialah melalui program pendidikan anak usia dini. Pendidikan Anak Usia Dini sangat urgent, karena mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak, sehingga disebut *golden age* (Ari Kusuma Sulyandari 2019). Program pendidikan anak usia dini merupakan sebuah pendidikan yang paling dasar dan menempati posisi yang sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia terutama dalam pengasuhan. Maka dari itu diperlukan adanya kesadaran dari pihak orang tua maupun dari orang dewasa lainnya untuk memberikan rangsangan ataupun stimulus pada beberapa aspek perkembangan yang ada di dalam diri anak agar anak. (Damon, 2002)

Pola pengasuhan anak adalah salah satu faktor yang sangat mempengaruhi karakter dan kepribadian anak. (Washington, 2002), maka faktor yang menjadi penyebab tidak tercapainya harapan orang tua terhadap anak, antara lain adalah ketidaktahuan orang tua tentang bagaimana mendidik atau mengasuh anak secara benar. Pola asuh yang benar adalah yang mengacu pada konsep dasar tumbuh kembang (asah, asih, asuh) sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Menurut Stewart dan Koch (1983) mengatakan bahwa pola asuh pada orang tua ada tiga macam yaitu pola asuh Otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif. Pola asuh yang diberikan orang tua kepada anak-anaknya tidak hanya berpengaruh pada perilaku si anak melainkan akan berpengaruh pula pada perkembangan anak terutama perkembangan nilai agama moral anak.

Penanaman nilai moral agama sangat ini sangat penting karena merupakan pondasi bagi kepribadian anak. Perlu dipahami bahwa anak terlahir dibekali neuron (sel saraf) dalam otaknya. Oleh sebab itu, pada masa ini ia sangat memerlukan rangsangan pendidikan. Neuron-neuron yang tidak mendapat rangsangan pendidikan akan musnah lewat proses alamiah, dan proses ini berlangsung terus hingga remaja. (Santrock, 2011), sangat disayangkan bila masa ini terlewatkan begitu saja, moral erat kaitanya dengan akhlak yaitu perilaku baik atau buruk pada seseorang yang bersumber pada nilai-nilai atau norma-norma yang berlaku di masyarakat sesuai dengan ajaran agama Islam yang bersumber pada Al-Quran dan Hadist.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu berusaha mendapatkan informasi yang selengkap mungkin mengenai pola pengasuhan anak dalam menanamkan nilai moral agama pada orangtua murid di TK Wachid HASYIM Surabaya. Teknik kualitatif dipakai sebagai pendekatan dalam penelitian ini, karena teknik ini untuk memahami realitas rasional sebagai realitas subjektif

hususnya keluarga 30 walimurid. Proses observasi dan wawancara mendalam bersifat sangat utama dalam mengumpulkan data. Dari observasi diharapkan mampu menggali pola pengasuhan orang tua dalam menanamkan nilai moral agama pada anak khususnya walimurid di TK Wachid Hasyim Surabaya.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan wawancara. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk mengungkap bagaimana sebenarnya pola asuh orang tua dalam menanamkan nilai moral agama pada anak khususnya orang tua di TK Wachid Hasyim Surabaya. Adapun aspek yang ditanyakan dalam wawancara dalam penelitian ini meliputi; identitas responden, dan hal yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dalam pelaksanaannya observasi yang diterapkan adalah observasi nonpartisipan yaitu peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati (Sugiyono, 2009). Dalam penelitian ini metode observasi dilakukan untuk mengetahui gambaran awal tentang subyek penelitian, maka peneliti harus lebih dahulu mengadakan survey terhadap situasi dan kondisi sasaran penelitian. Dalam hal ini peneliti akan mengamati langsung tentang hal-hal yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data tertulis dan nyata yang meliputi; gambaran umum mengenai nilai perkembangan anak, hasil penilaian guru dan latar belakang orangtua serta yang berkaitan dengan penelitian.

Proses analisis data bukan hanya merupakan tindak lanjut logis dari pengumpulan data tetapi juga merupakan proses yang tidak terpisahkan dengan pengumpulan data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu informan kunci dari hasil wawancara, dari hasil pengamatan lapangan atau observasi dan dari hasil studi dokumentasi (Moleong, 2000). Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif model interaktif yang merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus menerus. Teknik triangulasi dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, dengan pertimbangan bahwa untuk memperoleh informasi dari para informan perlu diadakan cross cek antara satu informan dengan informan yang lain sehingga dapat memperoleh informasi yang benar-benar valid. Informasi yang diperoleh diusahakan dari narasumber yang mengetahui akan permasalahan dalam penelitian ini. Informasi yang diberikan salah satu informan dalam menjawab pertanyaan peneliti, peneliti mengecek ulang dengan menanyakan ulang pertanyaan yang disampaikan oleh informan pertama keinforman lain. Apabila kedua jawaban yang diberikan itu sama maka jawaban itu dianggap sah, apabila jawaban itu saling berlawanan atau berbeda, maka langkah alternatif sebagai solusi yang tepat adalah dengan mencari jawaban atas pertanyaan itu kepada

informan ketiga yang berfungsi sebagai pembanding diantara keduanya. Hal ini dilakukan untuk membahas setiap fokus penelitian yang ada sehingga keabsahan data tetap terjaga dan bisa dipertanggungjawabkan.

Pengertian pola asuh orang tua ialah berbagai macam gaya, cara atau bentuk yang akan diberikan oleh masing-masing orang tua dalam mengasuh putra-putrinya saat sedang berada di rumah. Cara pemberian pola asuh orang tua kepada anak yakni secara umum ada 3 cara yakni Otoriter, Permisif, dan Demokrasi yang ketiga cara pengasuhan tersebut diambil dari 2 dimensi utama yakni dimensi kontrol yang mempunyai arti sebagai dimensi yang menggambarkan tentang sikap orang tua dalam hal mengharap dan menuntut kematangan serta perilaku yang bertanggung jawab dari anak dan dimensi kehangatan yang mempunyai arti sebagai dimensi yang menggambarkan tentang sikap orang tua dalam mampu menciptakan suasana yang menyenangkan dalam kehidupan keluarga. Sedangkan pengertian perkembangan moral adalah salah satu aspek perkembangan yang dapat muncul dalam diri anak yang menggambarkan tentang kebiasaan hidup seseorang yang sesuai dengan nilai-nilai moral dan peraturan yang sudah ditentukan oleh sebuah kelompok sosial di mana seseorang anak itu nantinya akan tinggal di lingkungan sekitarnya. Ruang lingkup perkembangan moral itu sendiri meliputi etika, etiket, norma, nilai, dan peraturan dan dimensi dari perkembangan moral yaitu antara lain dimensi interpersonal yaitu dimensi yang membahas tentang aktifitas seseorang ketika dia tidak terlibat dalam interaksi sosial dengan orang lain dan hanya berinteraksi dengan pemikirannya sendiri dan Dimensi Intrapersonal yaitu dimensi yang membahas tentang aktifitas seseorang ketika dia sedang mengatur interaksi sosial dan penyelesaian konflik pada saat ia bersosialisasi dengan orang lain. Berdasarkan dari pemaparan latar belakang dan kajian teori mengenai pola asuh orang tua dan perkembangan moral anak usia dini di atas maka peneliti menemukan bahwa masih ada pengaruh dari pola asuh orang tua terhadap perkembangan moral pada anak usia dini pada siswa kelompok B di TK Al-Hidayah Jakarta Selatan.

C. Hasil dan Pembahasan

Pola Asuh yang Diterapkan Orang Tua dalam Menanamkan Nilai Moral Agama Pada Anak. Dalam menanamkan nilai moral agama pada anak, para orang tua khususnya keluarga dalam mendidik dan mengasuh anak menerapkan pola asuh yang berbeda-beda sesuai dengan pengetahuan orang tua dan kondisi masing-masing keluarga. Menurut mengemukakan bahwa pola asuh orang tua merupakan interaksi anak dan orang tua selama mengadakan kegiatan pengasuhan. (Hidayati 2019). Pengasuhan ini berarti mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan anak

untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma-norma yang ada didalam masyarakat. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada 5 (lima) keluarga. Dari 5 (lima) keluarga, 3 (tiga) keluarga diantaranya mengarah pada pola asuh permisif. Sedangkan 2 (dua) keluarga diantaranya menggunakan pola asuh campuran antara pola asuh demokratis dan pola asuh otoriter. Pola asuh demokratis ditandai adanya keterbukaan orang tua kepada anak, pola asuh yang demokratis. Pola asuh otoriter otoriter disini tidak mutlak, hanya sebatas 92 melarang terhadap hal-hal yang kurang baik seperti tidak boleh meninggalkan sholat, bergantung pada orang tua, dan berkata kotor (tidak sopan). Sedangkan pola asuh permisif dapat dilihat dari sikap orang tua yang membiarkan segala tindakan anak, pola asuh permisif ditandai adanya perilaku orang tua yang membebaskan anak, pada keluarga ini tidak memberitahu, memotivasi, melarang, meneladani. Keberagamaan Masa kanak-kanak masa yang paling baik untuk memupuk dasar-dasar hidup beragama. Anak-anak seharusnya dibiasakan ikut serta ke masjid bersama-sama untuk menjalankan ibadah, mendengarkan ceramah keagamaan, kegiatan seperti ini besar pengaruhnya terhadap kepribadian anak (Hasbullah, 2001: 44).

Hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa berdasarkan dari hasil perhitungan dengan menggunakan korelasi product moment diperoleh hasil bahwa ada sekitar 12 orang tua (24%) yang mengasuh kedua putra putrinya menggunakan gaya pengasuhan demokrasi, kemudian juga ada sekitar 7 orang tua (14%) yang mengasuh kedua putraputrinya menggunakan gaya pengasuhan otoriter dan 2 orang tua (4%) sisanya menggunakan gaya pengasuhan permisif yang berada di TK tersebut. Begitupula dengan perkembangan nilai agama moral pada anak usia dini pada anak usia dini di TK Wachid Hasyim Surabaya. Berdasarkan dari hasil analisis yang peneliti temukan melalui menganalisa angket pada perkembangan nilai agama moral anak usia dini pada anak kelompok B ditemukan bahwa ada sekitar 12 anak (9%) yang sudah terlihat sangat sering berperilaku yang baik dan benar pada saat berada di rumah sesuai dengan yang diajarkan oleh kedua orang tuanya, Kemudian ada juga sekitar 7 anak (27%) yang terlihat sering menunjukan perilaku yang baik atau benar saat berada di rumah, dan ada terkadang masih belum menunjukkan perilaku yang baik dan benar yakni sebanyak 3 anak (6%).

Hasil penelitian menunjukan bahwa pada pada keluarga AM dan NW orang tua mengajarkan anak-anaknya dasar pendidikan agama, orang tua memberikan dorongan/motivasi kepada anak dengan cara memberikan nasehat serta dukungan penuh agar anak-anaknya rajin dalam beribadah, orang tua juga bijaksana dalam mendidik dan membimbing anak-anaknya dengan cara membedakan usia/umur anak (perkembangan anak), serta adanya contoh/teladan

dari orang tua dalam menanamkan pendidikan agama pada anak-anaknya, dan adanya musyawarah setiap ada masalah dalam keluarga. Keluarga tersebut cenderung demokratis bila dibandingkan orang tua pada keluarga JNM, WLA dan RZI, yang tidak berpendidikan sehingga cenderung permisif dan selalu membiarkan segala tindakan anaknya. Kurangnya pengetahuan tentang agama membuat orang tua pada keluarga ini tidak pernah mengajarkan anaknya dasar pendidikan agama sejak dini seperti mengajarkan sholat pada anak-anaknya.

Kemandirian keterampilan yang berguna bagi kehidupan anak kelak, sehingga bila ia dewasa akan mampu mandiri (Hasbullah, 2001: 45). Mandiri dalam penelitian ini fokus pada kemandirian anak dalam beribadah. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam melatih kemandirian pada anak orang tua selalu mengingatkan anak-anaknya untuk disiplin dalam beribadah, dan mampu mengendalikan diri untuk tidak berbuat yang tidak baik/tercela. Orang tua memberitahu, mengajarkan dan membiasakan anak-anaknya disiplin dalam beribadah, memberi dorongan/motivasi dengan memberikan nasehat atau dukungan penuh kepada anak-anaknya agar disiplin beribadah, adanya contoh/teladan dari orang tua dengan beribadah tepat waktu, dan adanya musyawarah dalam keluarga.

Faktor Penghambat Kurangnya pengetahuan menjadi salah satu faktor yang dapat menghambat orang tua dalam mendidik dan membimbing anak sesuai dengan nilai-nilai moral yang terkandung dalam ajaran agama. Kesibukan Orang Tua Dari hasil penelitian diatas, sebagian waktunya digunakan untuk mencari nafkah, kesibukan orang tua dalam bekerja menjadi salah satu faktor yang dapat menghambat dalam mendidik dan membimbing anak-anaknya khususnya dalam menanamkan nilai moral agama pada anak. Padahal kontrol orang tua sangat dibutuhkan bagi anak. 3) Lingkungan yang Kurang Kondusif Dari hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa lingkungan yang kurang kondusif menjadi salah satu faktor yang dapat menghambat orang tua dalam menanamkan nilai moral agama pada anak, misalnya anak meniru teman-temannya saat berbicara kotor (tidak sopan) padahal di rumah orang tua mengajarkan anak-anaknya untuk berperilaku baik, dan anak malas untuk beribadah dan mengaji karena lebih tertarik dengan ajakan teman-temannya untuk bermain.

Faktor Pendorong Adanya TPQ dan Pendidikan Keagamaan di Sekolah Dari hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa orangtua memiliki kesadaran tinggi akan pentingnya pendidikan bagi anak, orang tua menyadari pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya, namun orang tua tidak dapat membantu secara langsung, orang tua hanya menyerahkan penuh kepada lembaga pendidikan baik formal maupun non formal agar anak-anak memperoleh pendidikan yang layak.

Orang tua memiliki harapan kelak anak-anaknya menjadi orang yang pandai, berguna bagi keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

D. Simpulan

Berdasarkan penelitian tentang pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini di TK WACHID HASYIM SURABAYA dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1. Pengembangan nilai agama dan moral di TK Wachid Hasyim dengan pola asuh demokratis, dengan cara mengajarkan nilai kereligiusan, kemandirian, sopansantun, kemudian hal-hal yang baik dan buruk melalui proses pembiasaan. 2. Faktor pendukung pengembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini yaitu (a) adanya relawan mahasiswa yang motifasi pada anak, (b) perhatian orangtua dalam memberikan pembelajaran nilai agama dan moral pada anak. Sementara itu faktor penghambat pengembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini adalah (a) kondisi lingkungan yang dapat memberikan pengaruh negatif kepada anak, baik itu dari perkataan, sikap, maupun cara berpakaian yang kurang baik dan sopan, (b) minimnya pemahaman orangtua terhadap pelajaran keagamaan, (c) minimnya orangtua memberikan contoh kepada anak, dikarenakan waktu orangtua bersama anak sangat sedikit.

Daftar Rujukan

- Ari Kusuma Sulyandari. 2019. "PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN MENGENAL BILANGAN MELALUI TANGGA MANIK-MANIK." *AL HIKMAH: INDONESIAN JOURNAL OF EARLY CHILDHOOD ISLAMIC* 3(2):113-26.
- Hidayati, Tutik. 2019. "Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Moral Pada Anak Keluarga Pemulung Di Desa Winong, Kecamatan Bawang, Kabupaten Banjarnegara (Studi Kasus Keluarga Pemulung)." *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 1(1):1-19. doi: 10.21831/diklus.v1i1.23846.
- Boker, Washington. (2002). *Character education*. Greenwood Village, Colorado: A Division of Greenwood Publishing Group, Inc.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2014). *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta: Renika Cipta.
- Damon, Willian. (2002). *Bringin in a New era in a Character education*. California: Hoover Institution Press.
- Helmawati. (2014). *Pendidikan Keluarga Teoritis Dan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Hidayati. (2019). *Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Moral Pada Anak Keluarga Pemulung Di Desa Winong, Kecamatan Bawang, Kabupaten Banjarnegara (Studi Kasus Keluarga Pemulung*. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*. (On line). <https://journal.uny.ac.id/index.php/jurnaldiklus/>

article/view/23846/11823. 1 (1), halaman: 1-9

Ibung, Dian. (2009). *Mengembangkan Nilai Moral Pada Anak*. Jakarta: PT Elex Media Kompuindo.

Imamah, Z. (2019). *Pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini di lingkungan keluarga perkotaan: studi kasus anak usia dini di RW 03 Kelurahan Randusari Kota Semarang* (Doctoral dissertation, UIN Walisongo Semarang)

Miller, Jamie C., (2003). *Mengasah Kecerdasan Moral Anak*. Bandung: KAFIA

Moleong, Lexy J., (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mursid. (2015). *Belajar dan pembelajaran PAUD*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Santrock, John W. (2011). *Life Span Developmmment*. Jakarta: Erlangga

Zuriah, Nurul. (2008). *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.